

# Upaya Peningkatan Perilaku Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Melalui Pemberdayaan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Desa Mojoduwur

Yessi Kumala Dewi<sup>1\*</sup>, Martinus Legowo<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Program Studi Sosiologi, Universitas Negeri Surabaya  
yessi.19009@mhs.unesa.ac.id

## **Abstract**

*One of the problems that often arise is health problems. Efforts to improve healthy lifestyle patterns need to be done in order to avoid dangerous hazards. The problems in Mojoduwur Village are related to health problems including the spread of dengue fever cases that occur in the village environment and the lack of public awareness to maintain environmental cleanliness. The purpose of this activity is to improve the behavior of preventing dengue disease through the empowerment of the mosquito nest eradication program (PSN). Methods for implementing KKN-T activities include identifying demographic conditions of the population, identifying potential which can then be developed, holding discussions, interviews, and observations, conducting needs analysis, designing materials, implementing empowerment activities, and conducting evaluations. The results obtained in this activity include: 1) awareness of the village community about the importance of maintaining a clean environmental pattern and creating health; 2) increasing public knowledge about the dangers of Aedes aegypti mosquitoes and the characteristics of dengue fever mosquitoes; 3) increasing public knowledge of prevention efforts through the mosquito eradication program (PSN) and 4) community experts in regulating a clean and healthy lifestyle as an effort to prevent the breeding of Aedes aegypti mosquitoes.*

**Keywords:** *behavior improvement, prevention, dengue fever, empowerment, eradication of mosquito nests*

## **Abstrak**

Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah masalah Kesehatan. Upaya untuk meningkatkan pola perilaku hidup sehat perlu dilakukan agar terhindar dari bahaya yang merugikan. Permasalahan yang ada di Desa Mojoduwur terkait dengan masalah kesehatan diantaranya merebaknya kasus demam berdarah yang terjadi di lingkungan desa serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan perilaku pencegahan penyakit demam berdarah melalui pemberdayaan program pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Metode pelaksanaan kegiatan KKN-T meliputi mengidentifikasi kondisi demografi penduduk, mengidentifikasi potensi yang ada yang kemudian dapat dikembangkan, mengadakan diskusi, wawancara, dan observasi, melakukan analisis kebutuhan, merancang materi pelatihan, melaksanakan kegiatan pemberdayaan, dan melakukan evaluasi. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini antara lain: 1) terciptanya kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya menjaga pola lingkungan yang bersih dan sehat; 2) peningkatan pengetahuan masyarakat akan bahaya nyamuk *aedes aegypti* serta ciri-ciri nyamuk demam berdarah; 3) peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap upaya preventif melalui program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan 4) masyarakat terampil dalam mengatur pola hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan berkembangbiaknya nyamuk *aedes aegypti*.

**Kata Kunci :** perbaikan perilaku, pencegahan , demam berdarah, pemberdayaan, pemberantasan sarang nyamuk

## **1. Pendahuluan**

Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari adalah masalah kesehatan masyarakat. Masalah kesehatan masyarakat merupakan permasalahan yang hingga saat ini masih menjadi perhatian penting bagi pemerintah. Hal ini tentu saja berimplikasi kepada kehidupan dan tatanan sosial yang tidak baik, baik di masyarakat pedesaan maupun di perkotaan. Permasalahan yang paling dekat dengan masyarakat adalah mengenai masalah kesehatan masyarakat, dimana setiap

individu pasti mengalami kondisi kesehatan yang kurang baik misalnya mengalami sakit. Kesadaran masyarakat yang masih rendah untuk menjaga kesehatan individu mengakibatkan berbagai permasalahan terutama masalah kesehatan semakin bertambah. Terlebih kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kondisi lingkungan dapat memperparah kondisi lingkungan masyarakat. Akibatnya adalah muncul banyak masalah kesehatan yang terjadi karena perilaku dan kondisi lingkungan masyarakat yang kurang baik terutama yang tidak memperhatikan kesehatan. Ditambah lagi dengan keadaan cuaca yang kurang mendukung, serta pola hidup dan kondisi lingkungan masyarakat yang kurang baik mengakibatkan kondisi kesehatan masyarakat mengalami penurunan. Sementara itu, di satu sisi pemerintah juga tidak dapat mengontrol serta menjamin kehidupan masyarakat yang mengalami kesulitan.

Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam lingkungan pedesaan adalah masalah kesehatan, dimana masyarakat kurang memperhatikan kondisi kesehatan mereka. Kondisi ini juga dibarengi dengan lingkungan masyarakat yang tidak sehat seperti banyak genangan air di sekitar lingkungan masyarakat yang dapat meningkatkan resiko terjangkitnya berbagai penyakit, salah satunya adalah penyakit demam berdarah *dengue* (DBD). Penyakit ini merupakan ancaman bagi keluarga, terutama bagi anak-anak. Penyakit demam berdarah *dengue* disebabkan oleh gigitan nyamuk *aedes aegypti* ini merupakan penyakit yang berbahaya bahkan hingga menyebabkan kematian. Faktor utama munculnya nyamuk ini adalah karena kondisi lingkungan yang buruk, salah satunya adalah tempat-tempat yang memiliki genangan air, tanaman yang rimbun, pohon, kebiasaan masyarakat yang suka menggantung pakaian sembarangan, dll. Selain karena faktor lingkungan, faktor cuaca juga menjadi penyebab nyamuk ini berkembang biak dengan cepat. Menurut Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (P2PM), telah tercatat jumlah penduduk yang terjangkit penyakit DBD diantara telah terdapat 87.501 kasus (IR 31,39/100.00 penduduk) positif terkena penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) dan tercatat sebanyak 816 kematian (CFR 0,93%) kasus terkonfirmasi DBD dari bulan Januari tahun 2022 (Rokom, 2022).

Hampir seluruh wilayah di Indonesia mengalami permasalahan yang sama mengenai adanya penyakit DBD ini, salah satunya adalah Desa Mojoduwur yang berada di Kabupaten Nganjuk. Sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di Jawa Timur, Universitas Negeri Surabaya terpenggil untuk ikut berkontribusi dalam pencegahan dan penanganan penyakit DBD ini yang saat ini sedang melanda masyarakat melalui program kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T). Pelaksanaan KKN-T ini ditujukan untuk menumbuhkembangkan empati dan kepedulian civitas akademika Unesa terhadap berbagai permasalahan yang riil dihadapi masyarakat dan pembangunan berkelanjutan yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, kegiatan KKN-T ini juga diharapkan melahirkan pribadi yang tangguh, unggul, berkepribadian mulia, serta berjiwa wirausaha, kepemimpinan dan bersinergitas tinggi. Kegiatan KKN-T berisi rangkaian kegiatan integratif, interdisipliner, yang dikemas secara strategis untuk menyelesaikan permasalahan secara tuntas bersama masyarakat dengan masyarakat sebagai pelaku utama pemangku kepentingan tersebut.

Mahasiswa bersama masyarakat di lokasi dapat mengembangkan dan mengimplementasikan program pemberdayaan masyarakat untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk adalah dengan meningkatkan upaya perilaku masyarakat melalui program pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Sebagai wujud penerapan keilmuan yang dimiliki dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat, tim KKN-T yang terdiri dari

mahasiswa dan dosen melakukan kegiatan pendampingan dan memberikan berbagai penyuluhan mengenai pentingnya perilaku untuk menjaga kondisi lingkungan yang baik dan sehat melalui program pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya atau kegiatan sosial yang dilakukan dengan tujuan agar masyarakat menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan untuk dapat memulai memperbaiki situasi serta kondisi dirinya sendiri. Kata pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *empowerment*. Merrian Webster dalam *Oxford English Dictionary* mengartikan *empowerment* menjadi dua arti yaitu *to give ability or enable to* (memberi kemampuan atau cakap untuk melakukan sesuatu) dan *to give power of authority to* (memberi kewenangan atau kekuasaan) (Maryani & Nainggolan, 2019). Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai tindakan membantu masyarakat untuk memperoleh daya atau kekuatan, untuk membuat keputusan dan tindakan yang berkaitan dengan diri mereka sendiri dan untuk meningkatkan hambatan pribadi dan sosial untuk bertindak. Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat tidak hanya bergantung pada mereka yang memberdayakan, tetapi juga pada mereka yang diberdayakan untuk berhasil melakukan perubahan. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi yang baik antara antara pihak yang melakukan pemberdayaan dan pihak yang diberdayakan.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang sebelumnya tidak mampu mengembangkan kehidupannya menjadi lebih maju dan lebih baik. Adanya pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat merubah tatanan hidup masyarakat agar menjadi lebih maju dan mewujudkan cita-cita nasional bangsa dengan mewujudkan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera. Ada delapan cara untuk mengembangkan masyarakat sejahtera sebagai konsep untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, antara lain sosial ekonomi, teknologi tepat guna, kependudukan, lingkungan hidup, seni dan budaya, spiritualitas, dan ritual (Sarifudin et al., 2020).

Dalam penelitian Daniel Wolo, Yulius Saprianus D. N., dan Maria L.s. Hariyanti (2020) mengenai pengabdian KKN-Mandiri Desa Golo Wuas Kabupaten Manggarai Timur, menyebutkan dengan adanya pelaksanaan program KKN dapat menjadi pengalaman belajar melalui keterlibatan secara langsung antara masyarakat dengan mahasiswa dengan menciptakan program kerja yang dapat membantu perkembangan desa. Adapun beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain a) pendampingan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran matematika pada peserta didik SDK Ndawang; b) penyuluhan dan praktek pembuatan pupuk arang sekam dan pupuk organik; c) seminar pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan (Wolo et al., 2020). Penelitian lain oleh La Rangki, La Ode Alifariki, dan Fitriani Dalla (2020) mengenai upaya pencegahan dan penanggulangan transmisi covid 19 melalui program KKN Tematik mahasiswa Universitas Halu Oleo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang paham terhadap protocol Kesehatan, oleh karena itu melalui pelaksanaan KKN tematik selama kurang lebih satu bulan, banyak hal yang dilakukan mulai dari pemberian video edukasi, pemasangan spanduk, pembagian masker, handsanitizer dan lain sebagainya. Setelah dilaksanakan KKN tematik ini, tingkat kesadaran masyarakat tentang penggunaan APD menjadi lebih tinggi dan masyarakat sadar tentang pentingnya menjaga jarak, serta UMKM mendapatkan nilai ekonomis juga (Rangki et al., 2020).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program KKN-T ini adalah mahasiswa dapat membantu memecahkan permasalahan di tengah masyarakat, serta bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta memeriksa kondisi sekitar rumah terutama kamar mandi yang berpotensi menjadi sarang nyamuk khususnya di Desa Mojoduwur Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk sebagai pusat kegiatan pemberdayaan

masyarakat. Kegiatan pendampingan kepada masyarakat bertujuan sebagai gerakan pemberdayaan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang berpusat pada partisipasi masyarakat yang mampu menjadi penggerak kegiatan pemberdayaan masyarakat sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan peningkatan kualitas kehidupan sosial secara lebih baik serta meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

## **2. Metode Penelitian**

Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Mojoduwur Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk pada bulan Maret-Juni 2022. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan berupa studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor (1995) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan dari orang-orang yang dapat diamati (Suwendra, 2018). Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui makna atau fakta dibalik suatu fenomena.

Dalam penelitian ini menggunakan metode berupa studi kasus. Studi kasus dilakukan untuk mengetahui objek tertentu secara mendalam dengan cara yang sistematis, mulai dari pengamatan, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil (Noor, 2017). Studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk menjelaskan aspek kronologis dari sebuah perilaku sosial yang sedang berkembang dalam suatu masyarakat. Objek dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Desa Mojoduwur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dikembangkan dalam konsep operasional. Observasi bertujuan untuk memperoleh informasi atau data dengan mengamati keadaan lingkungan sekitar serta masyarakat yang berada di dalamnya.

Kegiatan yang akan dilaksanakan di Desa Mojoduwur antara lain, kegiatan pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi untuk mengetahui kondisi masyarakat serta mensosialisasikan kepada masyarakat yang berkaitan dengan tujuan kegiatan pemberdayaan ini. Kegiatan selanjutnya adalah perancangan program, dengan menyusun rencana kegiatan bersama tim untuk mensukseskan kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat serta kesehatan masyarakat dengan sasaran utama kegiatan adalah masyarakat Desa Mojoduwur. Pemantauan juga dilakukan setiap dua minggu sekali pada rumah-rumah warga di setiap bak mandi, ember atau tempat penyimpanan air serta kubangan air yang menjadi tempat perkembangbiakan jentik nyamuk. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain: 1) mengidentifikasi kondisi demografi penduduk; 2) mengidentifikasi potensi yang ada yang kemudian dapat dikembangkan; 3) mengadakan diskusi, wawancara, dan observasi; 4) melakukan analisis kebutuhan; 5) merancang materi pelatihan; 6) melaksanakan kegiatan pemberdayaan; dan 7) melakukan evaluasi (Hilmiana et al., 2020).

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) kepada masyarakat ini merupakan model pemberdayaan masyarakat khususnya yang berada di Desa Mojoduwur dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pelaksanaan program pemberdayaan ini memiliki sedikit perbedaan dengan program-program pemberdayaan lainnya, mengingat kegiatan ini dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 sehingga proses kegiatan memiliki sedikit batasan. Mengingat pula bahwa pada saat pelaksanaan KKN di Kabupaten Nganjuk, jumlah penderita yang terpapar Covid-19 masih cukup banyak dan selain itu beberapa warga yang berada di Desa Mojoduwur juga ada yang terpapar dan mengharuskan untuk isolasi mandiri. Kegiatan

pemberdayaan ini dilakukan dengan melalui prosedur dan protokol kesehatan yang ada demi menekan angka penyebaran Covid-19 yang masih tinggi pada waktu itu.

Tim pelaksana terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi dan melakukan koordinasi dengan perangkat desa setempat yang kemudian juga berkoordinasi dengan ibu-ibu PKK agar kegiatan ini dapat mendapatkan perizinan sehingga dalam pelaksanaannya dapat sesuai dengan prosedur yang ada. Kegiatan pelaksanaan pemberdayaan ini dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu dari bulan Maret-Mei 2022.

#### a. Kondisi Geografis Desa

Desa Mojoduwur merupakan sebuah desa berkembang yang berlokasi di Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Sebelah utara Desa Mojoduwur berbatasan dengan desa Berbek, sebelah barat dengan Desa Kunci, sebelah selatan dengan Desa Suru, dan sebelah timur dengan Desa Mlilir. Luas wilayah Desa Mojoduwur sekitar 6.021.20 Ha. Dengan ketinggian desa sekitar 550 mdpl. Secara geografis, Desa Mojoduwur terletak di posisi 110° 51' 34" bujur timur serta -7° 40' 26" lintang selatan. Terdapat lima dusun di Desa Mojoduwur, yang setiap dusunnya memiliki kepala dusun yang sering disebut dengan kamituwo. Lima dusun tersebut yaitu Dusun Kanigoro, Jatirejo, Nitis, Sanan, dan Mojoduwur.



**Gambar 1: Peta Desa Mojoduwur**

Sebagian besar lahannya dipenuhi dengan persawahan dan perkebunan, meskipun di daerah persawahan dan perkebunan tingkat perekonomiannya cukup stabil dan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat di Desa Mojoduwur, kebanyakan ekonomi yang dihasilkan ini dari hasil pertanian yang berupa padi, jagung, dan ada juga berbagai macam buah seperti jeruk, rambutan, mangga dan lain sebagainya. Masa panen dalam satu desa juga sama jenis tanamannya, misalnya pada musim kemarau masyarakat serentak menanam jagung dan apabila musim penghujan masyarakat menanam padi.

Desa Mojoduwur ini terletak di sebelah Kecamatan Ngetos, dimana kecamatan ini termasuk ke dalam daerah pegunungan yang terletak paling selatan di Kabupaten Nganjuk. Akses jalan dari kota menuju desa juga terbilang cukup mudah dengan jarak antar dusun yang tidak begitu jauh.

#### b. Potensi Daerah

Beberapa potensi yang berkontribusi secara nyata pada peningkatan kesejahteraan Desa Mojoduwur antara lain sebagai berikut:

##### a. Pertanian

Potensi unggulan yang berada di Desa Mojoduwur untuk meningkatkan pendapatan perkapitanya adalah pertanian. Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya lahan yang luas serta tanah

yang subur. Potensial untuk tanaman lahan kering seperti padi gogo dan palawija, serta buah-buahan seperti pisang dan pepaya. Selain itu, potensi kehutanan juga terdapat banyak sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara memadai.

b. **Industri**

Ada beberapa sektor industri yang berjalan di Desa Mojoduwur. Industri yang paling menonjol adalah industri jual beli batu kali. Kondisi geografis Desa Mojoduwur yang terdapat banyak sungai besar yang dimanfaatkan oleh warga desa dengan pengelolaan batu kali.

c. **Realisasi Kegiatan Pemberdayaan kepada Masyarakat Melalui Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Desa Mojoduwur**

Program kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh kelompok mahasiswa atas bimbingan dosen selama kegiatan pemberdayaan ini berlangsung. Program berfokus pada kegiatan kemasyarakatan melalui bidang kesehatan. Tahapan dalam proses realisasi kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Desa Mojoduwur antara lain sebagai berikut:

1) **Senam Sehat bersama Ibu-Ibu PKK dan Ibu Plt Bupati Nganjuk**

Sebelum melaksanakan kegiatan inti dari pemberdayaan kepada masyarakat mengenai pemberantasan sarang nyamuk (PSN), kelompok KKN bersama dengan ibu-ibu PKK melaksanakan kegiatan senam bersama terlebih dahulu.



**Gambar 2: Senam Sehat**

Sebelum melakukan serangkaian acara inti dari program pemberantasan sarang nyamuk (PSN), mahasiswa KKN bersama dengan ibu-ibu masyarakat Desa Mojoduwur melakukan senam sehat. Senam sehat tetap dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan dengan memakai masker dan menjaga jarak. Senam tersebut dilakukan di halaman Balai Desa Mojoduwur Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk yang dimulai pukul 06.30-08.00 WIB pagi. Tujuan dari diadakannya kegiatan senam ini adalah untuk meningkatkan daya tahan tubuh masyarakat desa di tengah masa pandemic Covid-19 serta perubahan musim terlebih mapu musim penghujan. Senam sehat bisa sangat bermanfaat dan membuat keadaan orang yang jenuh dengan kativitas yang menguras tenaga dan pikran menjadi lebih segar. Senam sehat melibatkan gerakan tubuh yang membutuhkan kecepatan, kekuatan dan koordinasi gerakan.

Senam sehat dapat membantu meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan, serta menanamkan nilai-nilai spiritual pada individu yang melakukannya (Khairani et al., 2021). Selain itu, adanya kegiatan bersama seperti senam sehat bersama merupakan salah satu sarana untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat desa. Program senam sehat ini diikuti oleh ibu-ibu dengan antusias yang tinggi. Harapannya agar masyarakat desa terutama ibu-ibu desa menjadi lebih semangat untuk menjaga kesehatan dengan cara mengikuti senam sehat ini. Pelaksanaan senam sehat ini berlangsung dengan ceria dan memberikan kesan kebersamaan antara mahasiswa KKN dengan masyarakat desa. kegiatan ini terbilang berhasil karena peserta senam terlihat antusias mengikuti senam.

## 2) Sosialisasi Tentang Bahaya Penyakit DBD Serta Cara Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)

Kasus demam berdarah dengue (DBD) meningkat pada musim hujan. Selama musim hujan, populasi nyamuk *aedes aegypti* akan meningkat karena telur yang belum menetas akan menetas ketika habitat perkembangbiakannya mulai tergenang air. Kondisi ini akan meningkatkan penularan penyakit demam berdarah. Kelangsungan hidup nyamuk akan lebih lama ketika tingkat kelembaban tinggi selama musim hujan, sehingga masyarakat perlu waspada ketika musim penghujan tiba. Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan tubuh dan kebersihan lingkungan, perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat masyarakat sekitar.



**Gambar 3: Sosialisasi tentang DBD**

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan bersama dengan Ibu Plt Bupati Nganjuk selaku narasumber dalam sosialisasi ini. Sosialisasi merupakan salah satu serangkaian acara dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Kegiatan berlangsung di Balai Desa Mojoduwur, yang dilakukan setelah adanya kegiatan senam. Dalam kegiatan tersebut menyampaikan dan mengajak masyarakat bahwa dalam kehidupan sehari-hari haruslah mengutamakan hidup sehat dan kebersihan lingkungan. Menjaga kebersihan lingkungan melalui membuang sampah pada tempatnya atau memantau wadah yang dapat menampung air sehingga tidak dijadikan tempat berkembangbiaknya jentik nyamuk.

Seperti yang diketahui bahwa penyakit demam berdarah merupakan penyakit yang berbahaya dan kemungkinan terburuknya dapat mengakibatkan kematian. Oleh karena itu perlu adanya sikap untuk mencegah perkembangan jentik nyamuk. Dijelaskan dalam sosialisasi tersebut mengenai tindakan yang dapat memutus mata rantai perkembangan jentik nyamuk dengan melakukan tindakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang terdiri atas beberapa kegiatan antara lain:



- a. Perilaku 3M yaitu menguras, menutup, dan mengubur. 3M merupakan tindakan yang dilakukan secara rutin untuk memberantas jentik nyamuk, dengan cara: 1) menguras berarti mengosongkan tempat penampungan air dari bak mandi, ember, vas bunga, dan tempat lain yang dapat menampung air sekurang-kurangnya sekali dalam seminggu; 2) menutup berarti menutup rapat semua tempat penampungan air seperti ember, bak mandi, drum, gentong, dan lain-lain. 3) mengubur berarti mengubur semua barang-barang bekas yang ada disekitar rumah yang berpotensi dapat menampung air.
- b. Selain melalui cara 3M, pencegahan ini juga dapat dilakukan dengan memelihara ikan pemakan jentik-jentik nyamuk di bak mandi warga. Melalui cara ini, masyarakat tidak perlu selalu mengecek bak mandi masing-masing karena ada ikan yang memakan jentik-jentik nyamuk tersebut.
- c. Menaburkan bubuk temephos (abate) di tempat yang sulit dikuras atau bisa juga di bak mandi. Abate sendiri dapat diperoleh melalui apotek terdekat. Dapat juga dengan mencegah gigitan nyamuk dengan memakai obat nyamuk atau memakai *lotion* anti nyamuk, tidak membiasakan menggantung pakaian sembarangan, dan menggunakan sarung kelambu ketika tidur.

Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar, dan masyarakat juga antusias untuk mengikuti sosialisasi. Masyarakat juga aktif bertanya mengenai tindakan-tindakan yang dapat dilakukan untuk memutus mata rantai perkembangbiakan nyamuk tersebut.

### 3) Kegiatan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) merupakan ancaman bagi seluruh keluarga, terlebih kepada anak-anak yang masih rentan terkena penyakit DBD ini. Tahun ke tahun penyakit DBD ini pasti ada bahkan bisa meningkat jumlah orang yang terpapar penyakit DBD. Dilansir dari CNN Indonesia melaporkan bahwa jumlah kumulatif kasus terkonfirmasi demam berdarah sejauh ini pada tahun 2022 telah mencapai sebanyak 87.501 kasus dengan kasus kematian sebanyak 816 orang, dengan kasus paling banyak terjadi pada golongan umur 14-44 tahun sebanyak 38,96% dan 5-14 tahun sebanyak 35,61% (*Kasus DBD Meningkat, 816 Kematian Sepanjang 2022*, 2022). Kabupaten Nganjuk sendiri mencatat per Juli 2022 telah tercatat 292 kasus dengan jumlah terkonfirmasi 11 kasus kematian (Chusnia, 2022). Hal ini membuktikan bahwa anak-anak lebih rentan terkena penyakit demam berdarah. Oleh sebab itu, berbagai pihak termasuk masyarakat setempat terus berupaya untuk melakukan upaya pencegahan.



**Gambar 4: Pemantauan kamar mandi warga**

Kegiatan dilakukan dengan melakukan pemantauan kamar mandi warga desa dengan mengecek apakah terdapat jentik-jentik nyamuk di kamar mandi warga desa. Mahasiswa beserta Ibu Plt Bupati Nganjuk melakukan survei terhadap kamar mandi warga dengan mengecek bak



penampungan air dengan bermodalkan senter sebagai penerangan. Mahasiswa beserta para ibu-ibu diberikan contoh untuk mengecek apakah dikamar mandi mereka terdapat jentik-jentik atau tidak. Survei kamar mandi warga hanya dilakukan di beberapa rumah, sekitar 15 rumah warga yang berada di sekitar balai desa Mojoduwur karena tidak memungkinkan untuk mengecek kamar mandi seluruh warga Desa Mojoduwur. Pemantauan kamar mandi warga dilakukan secara bergilir setiap 2 minggu sekali,

Dari 15 rumah warga Desa Mojoduwur yang dilakukan pengecekan pada kamar mandi warga desa Mojoduwur, ditemukan dua kamar mandi yang terdapat jentik-jentik nyamuk. Penindaklanjutan atas penemuan tersebut adalah langsung menguras habis bak mandi tersebut dan warga selalu dihimbau untuk selalu mengecek kamar mandinya agar tidak terkena penyakit *Aedes Aegypti* sebagai pemicu terjadinya penyakit demam berdarah. Setelah melakukan pengecekan pada kamar mandi masyarakat, narasumber memberikan himbauan agar masyarakat lebih menjaga kebersihan lingkungan terutama tempat-tempat yang terindikasi sebagai tempat bersarangnya nyamuk. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk mencegah bersarangnya jentik-jentik nyamuk di kamar mandi, antara lain dapat menggunakan ikan yang diletakkan pada bak mandi atau menggunakan obat abate. Bubuk abate dibagikan kepada warga secara gratis. Fungsi dari bubuk abate sebagai bahan yang berperan aktif dalam membunuh jentik-jentik nyamuk ataupun larva serangga. Bubuk abate hanya ditaburkan ke dalam bak mandi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan masyarakat berupa pencegahan penyakit demam berdarah melalui program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan Desa Mojoduwur Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk telah terlaksana dengan baik. Masyarakat antusias mengikuti jalannya kegiatan sosialisasi mulai dari antusiasme masyarakat saat mengikuti kegiatan penyuluhan serta saat melakukan kegiatan pemantauan di rumah-rumah warga.

#### 4. Kesimpulan

Masalah yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari masyarakat adalah mengenai masalah kondisi kesehatan masyarakat. Kesehatan merupakan hal inti yang diperlukan oleh setiap individu atau bisa disebut sebagai kebutuhan utama setiap individu dalam setiap kehidupan manusia, terutama jika menyangkut tentang kondisi kesehatan masyarakat dan kondisi lingkungan. Hal ini tentu saja berimplikasi kepada kehidupan dan tatanan sosial yang tidak baik, baik di masyarakat pedesaan maupun di perkotaan. Keadaan cuaca yang kurang mendukung, serta pola hidup dan kondisi lingkungan masyarakat yang kurang baik dapat memperburuk kondisi kesehatan masyarakat. Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi dalam lingkungan masyarakat akibat kondisi lingkungan yang kurang baik adalah penyakit demam berdarah *dengue* (DBD). Penyakit ini merupakan ancaman bagi keluarga, terutama bagi anak-anak. Faktor utama munculnya nyamuk ini adalah karena kondisi lingkungan yang buruk, salah satunya adalah tempat-tempat yang memiliki genangan air, tanaman yang rimbun, pohon, pakaian yang bergantung secara sembarangan dll. Selain karena faktor lingkungan, faktor cuaca juga menjadi penyebab nyamuk ini berkembang biak dengan cepat. Oleh karena itu perlu adanya upaya peningkatan perilaku masyarakat untuk mencegah permasalahan tersebut melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya atau

kegiatan sosial yang dilakukan untuk memberdayakan atau memberdayakan masyarakat agar mulai memperbaiki keadaan dan kondisinya sendiri.

Program KKN-T di Desa Mojoduwur dapat terlaksana dengan partisipasi masyarakat yang cukup tinggi dengan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dari program yang telah direncanakan dalam rangka upaya peningkatan perilaku dalam pencegahan penyakit demam berdarah. Dampak kegiatan KKN-T ini antara lain: 1) terciptanya kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya menjaga pola lingkungan yang bersih dan sehat; 2) peningkatan pengetahuan masyarakat akan bahaya nyamuk *aedes aegypti* serta ciri-ciri nyamuk demam berdarah; 3) peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap upaya preventif melalui program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan 4) masyarakat terampil dalam mengatur pola hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan berkembangbiaknya nyamuk *aedes aegypti*. Masyarakat diharapkan mampu menerapkan dan mempertahankan perilaku hidup sehat dan bersih terutama menjaga pola lingkungan yang bersih.

### Daftar Pustaka

- [1] Chusnia, L. N. (2022). *Waspada! Kasus Demam Berdarah di Kabupaten Nganjuk Masih Tinggi*. Portal Informasi Pemkab Nganjuk. <https://www.nganjukkab.go.id/home/detail-kabar/waspada-kasus-demam-berdarah-di-kabupaten-nganjuk-masih-tinggi>
- [2] Hilmiana, Kirana, D. H., & Rejito, C. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Taraf Kehidupan Melalui Inovasi Produk Bebas Bahan Kimia Berbahaya Di Desa Pamulihan Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 50–53.
- [3] *Kasus DBD Meningkat, 816 Kematian Sepanjang 2022*. (2022). CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20220706085947-255-817819/indonesia-tembus-52-ribu-kasus-dbd-448-orang-meninggal-dunia-di-2022>
- [4] Khairani, A., Zulni, O., Alamsyah, P. R., Octavia, T., Islam, U., Sumatera, N., & Rahuning, K. (2021). Senam Sehat Sebagai Program Peningkatan Imunitas Tubuh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Rahuning II. *JURMA: Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 5(2), 189–193.
- [5] Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat* (H. Rahmadhani (Ed.)). DEEPUBLISH.
- [6] Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Pt. Fajar Interpratama Mandiri.
- [7] Rangki, L., Alifariki, L. O., & Dalla, F. (2020). Upaya pencegahan dan penanggulangan transmisi covid 19 melalui program KKN Tematik Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 266–274. <http://jceh.org/>
- [8] Rokom. (2022). *Masuk Peralihan Musim, Kemenkes Minta Dinkes Waspadai Lonjakan DBD*. Sehat Negeriku. [https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220923/3741130/masuk-peralihan-musim-kemenkes-minta-dinkes-waspadai-lonjakan-dbd/#:~:text=Berdasarkan catatan dari Direktorat Pencegahan,\(CFR 0%2C93%25\)](https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220923/3741130/masuk-peralihan-musim-kemenkes-minta-dinkes-waspadai-lonjakan-dbd/#:~:text=Berdasarkan catatan dari Direktorat Pencegahan,(CFR 0%2C93%25)).
- [9] Sarifudin, S., Maya, R., Maulidina, Y., Rahayu, S., & Angraini, R. P. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Kesejahteraan, Kesehatan Dan Pendidikan Melalui Program Ecomasjid Di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 39. <https://doi.org/10.30868/khidmatul.v1i01.983>

- [10] Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Nilacakra.
- [11] Wolo, D., Ngapa, Y. S. D., & Hariyanti, M. L. (2020). Pengabdian Kkn-Mandiri Desa Golo Wuas Kabupaten Manggarai Timur. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24–31. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v1i1.715>